

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Birr al-wālidain* biasanya dikenal dengan istilah berbakti kepada orang tua yang memiliki urgensi yang sangat penting di dalam Al-Quran, perintah untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua ini menempati posisi yang sangat tinggi dalam skala prioritas. Sebab, perintah tersebut selalu disandingkan dengan kewajiban untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya<sup>1</sup>. *Birr al-wālidain* memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, di mana Allah dan Rasul-Nya memuliakan orang tua yang merupakan sosok yang harus dihormati dan dimuliakan. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan fitrah setiap manusia sebab dalam diri setiap orang terdapat rasa cinta dan penghormatan terhadap kedua orang tua, karena kedua orang tualah penyebab seorang anak bisa lahir ke dunia ini. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan kedua orang tua adalah

---

<sup>1</sup> Uswatun Fajriatin, Suwandi, Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Riset Agama*, Vol.8 No.1, 2024, hlm 2.

sumber kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh setiap manusia. Kedua orang tua akan merasa bahagia jika anaknya selalu berbakti kepada orang tuanya sesuai dengan tuntunan islam, sebab orang tua lah yang lebih dahulu wajib untuk di hormati setelah menta'ati Allah. Oleh karena itu, berbakti kepada orang tua adalah tindakan amal yang memiliki nilai sangat tinggi, mengingat orang tua lah yang merawat, membesarkan, mendidik, serta memberikan kehidupan kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, seorang anak tidak akan pernah dapat sepenuhnya membalas pengorbanan orang tua, baik dari segi materi maupun non materi.<sup>2</sup>

Pada zaman ini, sudah banyak sekali fenomena seorang anak yang durhaka terhadap kedua orang tuanya. Salah satunya terjadi di Lamongan, di mana seorang anak tega memukul ayahnya sendiri dengan berbagai benda seperti kayu, batu, dan pegangan sapu. Tindakan itu dilatar belakangi oleh rasa dendam yang sudah lama ia rasakan, karena merasa kurang diperhatikan

---

<sup>2</sup> Achmad Suhaili, Memahami Konsep Al-Qur'an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban Dan Penghormatan Kepada Orang Tua Dalam Islam, *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 6 No. 2, 2023, hlm 246

oleh orang tuanya. Selanjutnya, ada juga peristiwa di Tulungagung, di mana seorang anak nekat memukul ibunya sendiri menggunakan balok kayu. Alasan yang mendasari tindakan ini pun serupa, yaitu merasa diabaikan oleh orang tua mereka.<sup>3</sup> Selanjutnya juga terdapat dalam kasus yang telah beredar di media sosial, Pada 8 April 2022, seorang anak berinisial B di Aceh melakukan kekerasan terhadap kedua orang tuanya hingga menyebabkan luka, karena mereka tidak memberinya uang, meskipun saat itu orang tuanya tidak memiliki uang.<sup>4</sup> Pada 9 Oktober 2022, seorang anak berinisial SRP di Lampung membunuh ibunya dengan alasan emosi karena tidak diberi uang untuk membeli rokok.<sup>5</sup> Pada 20 September 2021, seorang anak berinisial MHJ di Solo memukul dan meludahi

---

<sup>3</sup> Arif Firdausi, Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif), *Jurnal E-Journal STIQ*, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm 3

<sup>4</sup><https://regional.kompas.com/read/2022/04/08/161334478/tak-diberi-uang-pria-ini-pukul-ibu-dan-ayah-kandungnya-hingga-luka-di-aceh>, Diakses tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>5</sup><https://regional.kompas.com/read/2022/10/09/151238078/anak-bunuh-ibu-di-lampung-utara-diduga-gara-gara-tak-diberi-uang-beli-rokok>, Diakses tanggal 26 Agustus 2025.

ibunya karena tidak mendapatkan uang untuk membeli rokok.<sup>6</sup> Kemudian, pada 17 Oktober 2022, seorang anak di Medan membakar ibunya sendiri akibat pengaruh alkohol.<sup>7</sup> Dan ada juga kasus yang beredar disosial media baru-baru ini pada sabtu tanggal 2 Agustus 2025 seorang anak yang berinisial NR di kota Bengkulu yang rela melakukan tindakan pembunuhan kepada ibu kandungnya sendiri, saat ibunya tengah melaksanakan sholat dzuhur dengan menggunakan senjata ulekan dan pisau dapur.<sup>8</sup> Fenomena-fenomena ini sungguh bertolak belakang dengan nilai-nilai dan ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Di Indonesia, jumlah individu yang menggunakan alat digital meningkat secara signifikan hingga mencapai 132,7 juta orang, yang memanfaatkannya setiap hari. Pengguna berasal dari berbagai usia, termasuk dewasa, remaja, sampai anak-anak.

---

<sup>6</sup><https://radarsolo.jawapos.com/daerah/solo/20/09/2021/anak-durhaka-tak-diberi-uang-rokok-pemuda-ini-pukul-ludahi-ibunya>, Diakses tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>7</sup> <https://news.detik.com/berita/d-6352298/kejam-pria-pulang-mabuk-bakar-ibu-kandung-dan-aniaya-adik-di-medan>, Diakses tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>8</sup> <https://news.detik.com/berita/d-8045224/anak-di-bengkulu-bunuh-ibu-kandung-polisi-cek-kejiwaan-pelaku>

Penting untuk dicatat bahwa ada indikasi anak-anak menggunakan perangkat digital tersebut dengan cara yang bermanfaat. Ini berdasarkan data survei yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet. Para orang tua yang memiliki anak perlu diingatkan bahwa teknologi digital tidak hanya menyuguhkan keuntungan, tetapi juga mengungkapkan berbagai risiko yang bisa mengganggu perkembangan anak.<sup>9</sup> Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok yang dilahirkan pada era di mana internet menjadi bagian penting dari kehidupan mereka, dan mereka berkembang serta berinteraksi seiring dengan kemajuan teknologi. Karakteristik dari Gen Z adalah mereka yang lahir dalam periode ini mendapatkan akses ke teknologi tanpa harus melalui perubahan teknologi sebelumnya. Oleh karena itu, mereka menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal akses terhadap informasi dan teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam Gen Z ini, mereka sangat bergantung pada teknologi, bahkan sulit untuk terpisah dari keberadaan teknologi

---

<sup>9</sup> Uzmal Himmah, Wahidah Fitriani, Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7 No.3 ,2023, hlm 32295

tersebut. Banyak pengaruh yang diterima oleh individu pada zaman sekarang, terutama dalam konteks pendidikan. Pengaruh positif yang dirasakan antara lain, mereka bisa mengakses serta mendapatkan sumber belajar dan materi pendidikan melalui internet kapan saja dan di mana saja, selain itu, mereka juga bisa dengan cepat mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan orang yang berada jauh dengan cara yang sangat cepat. Namun, ada juga dampak negatif dari teknologi ini, yaitu meningkatkan rasa malas dalam hal membaca, mencari informasi, dan menganggap remeh perihal tersebut dengan mengunjungi situs-situs lain yang dapat merusak pola pikir generasi Z saat ini.<sup>10</sup>

Konsep *Birr al-Wālidain* adalah salah satu prinsip dasar dalam Islam yang berkaitan dengan tugas melakukan kebaikan dan menghormati kedua orang tua. Secara etimologis, kata *birr* dalam bahasa Arab merujuk pada tindakan baik atau amal, sedangkan *wālidain* mengacu pada kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu. Dengan kata lain, istilah *birr al-wālidain*

---

<sup>10</sup> Elfa Mustika Wanda, Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Vol.3 No.12 ,2023, hlm 1037

menggambarkan dedikasi, penghormatan, kasih sayang, serta tanggung jawab anak terhadap orang tuanya, baik melalui perkataan, tindakan, maupun doa, selama mereka masih hidup atau setelah meninggal dunia.<sup>11</sup> Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya perintah *birr al-wālidain*. Dalam beberapa ayat, Allah SWT mengaitkan perintah menghormati orang tua dengan kewajiban untuk beriman kepada Tuhan yang Esa, seperti tertulis dalam QS. Al-Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ  
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Dalam Tafsir al-Mishbah diawal ayat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw dan seluruh manusia untuk menyembah Allah Swt dan hendaklah mereka berbakti

---

<sup>11</sup> Aulia Khairunnisa Siregar, Siti Nur Aisyah, Penafsiran Ayat-Ayat tentang Birrul Walidain, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.3 No.3,2025, Hlm 110

kepada kedua orang tua yakni ibu dan bapak dan jika keduanya atau salah satunya berusia lanjut yang dimana mereka berada dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali kamu mengatakan “ah” kepada keduanya, dan janganlah kamu sesekali membentak keduanya menyangkut apapun yang telah mereka lakukan dan ucapkanlah perkataan yang baik dan lemah lembut.<sup>12</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Imaduddin Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy al-Dimasqy dalam Tafsir ibn Katsir bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk menyembah hanya kepada-Nya dan selanjutnya disebutkan perintah untuk berbakti kepada kedua orangtua dan janganlah kamu mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada keduanya bahkan sekedar kata “ah” saja tidak diperbolehkan, dan selanjutnya Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan bertutur sapa yang baik serta lemah lembut terhadap keduanya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 442

<sup>13</sup> Isma'il bin 'Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, Jilid 15 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 173

Perkembangan zaman di kalangan Generasi Z (Gen Z) telah menggiring perubahan besar dalam cara berpikir, cara hidup, dan prinsip sosial, termasuk di dalamnya cara mereka memahami dan menerapkan ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana generasi ini menafsirkan konsep *birr al-wālidain* atau menghormati orang tua yang dirujuk dalam Al-Qur'an. Desa Mundam Marap yang terletak di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik, di mana nilai-nilai tradisional serta keagamaan masih sangat dominan dalam kehidupan masyarakat. Namun, masih minim penelitian yang secara mendalam membahas pemahaman dan penerapan berbakti kepada orang tua menurut Al-Qur'an dalam konteks Gen Z di desa ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengisi kekurangan informasi mengenai pemahaman nilai-nilai agama dalam konteks sosial tertentu, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang untuk mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai tersebut di era yang terus berubah. Oleh

karena itu peneliti akan mengkaji skripsi dengan judul “**Konsep *Birr al-Wālidain* dalam Al-Qur’an dan Relevansi Pemahaman Gen Z Tentang *Birr al-Wālidain* di Desa Mundam Marap, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, untuk memudahkan pembahasan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana *birr al-wālidain* dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana relevansi konsep *birr al-wālidain* dalam Al-Qur’an dengan pemahaman Gen Z di Desa Mundam Marap?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan sehingga menimbulkan kesalah pahaman maka dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan hanya berfokus pada penafsiran ayat-ayat *birr al-wālidain* yaitu QS. Al-Isra’: 23, QS. Al-An’am: 151, QS. Al-Baqarah: 83, QS. An-Nisa: 36, QS. Maryam: 14, QS. Al Ahqaf: 15, QS. Al- Ankabut: 8 dan QS. Luqman: 14. Penelitian ini dibatasi pada pada Gen Z yang berdomisili di Desa Mundam Marap, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi

Bengkulu, dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil 7-10 orang sebagai responden penelitian. Selain itu peneliti hanya menyoroti bagaimana pemahaman Gen Z terhadap orang tua mereka dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari, tanpa memperluas dibidang aspek relasi sosial yang lebih luas. Dari segi pendekatan, penelitian ini dibatasi pada perspektif ilmu Al-Qur'an yang nanti akan dipadukan dengan metode penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *birr al-wālidain* dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis relevansi konsep *birr al-wālidain* dalam Al-Qur'an dengan pemahaman Gen Z di Desa Mundam Marap.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan teoritis.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bertujuan yaitu:

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana cara berbakti kepada orang tua (*birr al-wālidain*) dalam Al-Qur'an.
- b. Khususnya untuk mengetahui relevansi pemahaman dengan konteks kehidupan Gen Z di era modern.

### 2. Secara praktis

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pemahaman *birr al-wālidain* serta relevansinya di era Gen Z, khususnya di Desa Mundam Marap, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Selain itu, peneliti juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran para Gen Z akan pentingnya berbakti kepada orang tua sesuai dengan

tuntunan Al-Qur'an, dan menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Rosyi Datul Nur Noviana (IAIN Ponogoro 2023) berjudul *Konsep Birr Al-Walidain* Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga.<sup>14</sup> Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif jika dilihat dari objeknya maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian melalui metode studi pustaka (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep

---

<sup>14</sup> Rosyi Datul Nur Noviana, "Konsep Birr Al-Walidain Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Relevasinya Dengan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponogoro, 2023).

*birr al-wālidain* dari segi perspektif tafsir al-Misbah dan relevansinya pada pendidikan anak dalam keluarga. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketaatan seorang anak kepada kedua orang tua baik ketika mereka masih hidup maupun ketika mereka sudah meninggal. Tujuan pendidikan akhlak anak dalam keluarga adalah menjadikan anak sebagai pribadi yang baik mampu mengetahui, memiliki dan menerapkan akhlak mulia kepada kedua orang tua. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan bagaimana akhlak dan sikap seorang anak kepada kedua orang tuanya dan bagaimana mereka menerapkan pemahaman mereka berdasarkan ayat-ayat *birr al-wālidain*. Serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama berusaha mencari relevansi nilai tersebut dengan kondisi sosial saat ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pada satu perspektif mufassir yaitu tafsir Al-Misbah dan relevansinya dengan pendidikan akhlak anak dalam keluarga, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada konsep *birr al-*

*wālidain* secara tematik dalam perspektif Al-Qur'an serta relevansi pemahaman Gen Z terhadap *birr al-wālidain* di desa Mundam Marap. Dengan demikian penelitian ini memiliki kebaruan baik dari sisi objek lapangan maupun dari konteks generasi modern.

2. Gita Novia Sari (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022) berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Birrul Walidain Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir*.<sup>15</sup> Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif jika dilihat dari objeknya maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian melalui peneliti penelitian pustaka (library research) data primernya, dan literatur-literatur lain yang dianggap relevan dengan menggunakan metode maudhu'i (tematik) tokoh (kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh) yang bertujuan mendeskripsikan bentuk pemikiran Wahbah az-Zuhaili tentang *birr al-wālidain*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa seorang anak harus berbakti kepada kedua orang

---

<sup>15</sup> Gita Novia Sari, "Penafsiran Ayat-Ayat Birrul Walidain Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir"( Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS, 2022)

tuannya. Perintah untuk berbakti kepada orang tua hukumnya adalah wajib. Berbakti kepada kedua orang tua tidak hanya dilakukan ketika orang tua masih hidup, namun tetap berlanjut ketika orang tua telah meninggal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *birr al-wālidain* dalam perspektif Al-Qur'an yang terkandung dan bagaimana cara berbakti kepada kedua orang tua baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia. Serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian keputakaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada penafsiran seorang mufasir Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada konsep *birr al-wālidain* secara umum didalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pemahaman Gen Z di Desa Mundam Marap melalui pendekatan lapangan.

3. Fela Fauziah Inayati (UIN Walisongo 2020) berjudul *Birrul Walidan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Realisasinya Diera Milenial* (Kajian Q.S. Al-Baqarah ayat 215, Q.S. Al-Isra' ayat

23-24, dan Q.S. Luqman ayat 14-15). Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif jika dilihat dari objeknya maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian melalui metode penelitian pustaka (library research). Penelitian ini menjelaskan bentuk ketaatan seorang anak kepada kedua orang tuanya bagaimana cara bergaul yang baik dengan keduanya, dan bagaimana bertutur kata yang baik serta bagaimana mencintai keduanya sama seperti mereka lanjut usia. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *birr al-wālidain* yang terkandung dalam Al-Qur'an dan bagaimana membentuk karakter anak supaya bisa menerapkan konsep ayat-ayat *birr al-wālidain* seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 215, Q.S. Al-Isra' ayat 23-24, dan Q.S. Luqman ayat 14-15. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah subjek yang dijadikan pengkajiannya pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan di era milenial sedangkan pada penelitian yang disusun oleh peneliti ini lebih memfokuskan di era Gen Z, era milenial ini tentu berbeda dengan era Gen Z

mulai dari rentang kelahirannya pada generasi milenial lahir antara tahun 1981-1996 dan mereka tumbuh di era transisi digital dimana teknologi itu mulai berkembang pesat sedangkan Gen Z ini mereka lahir antara tahun 1997-2021 dan merupakan generasi digital dimana mereka berada ditengah kemajuan teknologi.

4. Firda Rampean (IAIN Palopo 2019) berjudul *Konsep Al-Qur'an Tentang Birr Al-Walidain Dan Penerapannya Oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.<sup>16</sup> Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, jika dilihat dari objeknya maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus yaitu prosedur penelitian lapangan (*field search*). Adapun pendekatan yang dilakukan oleh Firda Rampean dalam skripsinya yaitu pendekatan ilmu tafsir, yang menjelaskan tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua yang dimana penerapannya dilakukan oleh mahasiswa program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir di era kehidupan era milenial.

---

<sup>16</sup> Firda Rampean, "Konsep Al-Qur'an *Birr Al-Walidain* dan Penerapannya Oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, 2019)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan bahwa pentingnya berbakti kepada kedua orang tua dan bagaimana cara seseorang mengaplikasikan ayat-ayat *birr al-wālidain* dalam kehidupan tafsir tematik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pada informen mahasiswa program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir di IAIN Palopo sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada informen Gen Z yang berada Didesa Mundam Marap, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, kajian penelitian terdahulu, kajian teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II memuat landasan teori mengenai konsep *birr al-wālidain* dalam Al-Qur'an, pengertian *birr al-wālidain*, ayat-ayat tentang *birr al-wālidain*, penafsiran ulama melalui tentang *birr al-wālidain*, asbabun nuzul, munasabah ayat, kajian ayat, dan teori Gen Z beserta karakteristiknya.

Bab III menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV menyajikan deskripsi lokasi penelitian, pemahaman Gen Z di Desa Mundam Marap, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, tentang *birr al-wālidain*, analisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait, serta relevansinya dengan kehidupan Gen Z di era modern yang kemudian dibahas secara analitis.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran yang ditujukan kepada berbagai pihak agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat.